

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) TERHADAP KEMAMPUAN NUMERASI SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI 174563 LUMBAN SEWA

Natali Pasaribu¹, Ribka Kariani Sembiring², Patri Janson Silaban³, Antonius Remgius Abi⁴, Irmira Pinem⁵.

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas Email

: pasaribun683@gmail.com¹, ribkakariani@gmail.com², patri.jason.silaban@gmail.com³,
antonius_remigiust@ust.ac.id⁴, Irmira_pinem@uts.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 174563 Lumban Sewa Tahun pembelajaran 2023/2024 yang terdiri 1 kelas dengan jumlah 31 siswa. Pengambilan sampel probability sampling yaitu simple Random Sampling dengan sampel sebanyak 31 siswa. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti melakukan pretest dengan nilai rata-rata 59,74 kategori tidak baik. Setelah peneliti menggunakan model pembelajaran STAD menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 74,45 kategori baik. Penelitian ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,806 artinya $r_{hitung} (0,806) \geq r_{tabel} (0,355)$ maka H_a diterima. Maka terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran STAD terhadap kemampuan numerasi siswa kelas IV SD Negeri 174563 Lumban Sewa. Dapat dilihat dari hasil pengujian uji-t yaitu $7,321 \geq 2,045$ sehingga menyatakan bahwa H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran STAD terhadap kemampuan numerasi siswa kelas IV SD Negeri 174563 Lumban Sewa tahun pembelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Kemampuan Numerasi, Model Pembelajaran STAD

ABSTRACT

In learning, each learner has a variety of learning styles according to their learning goals. The aim of this research is to find out whether there is a significant influence between learning style and learning motivation on the mathematics learning outcomes of class V students at SD Negeri 068008 Perumnas Simalingkar for the 2023/2024 academic year. This research uses a quantitative approach and Ex Post Facto research methods. The population of this study were all students from classes I – VI of SD Negeri 068008 Perumnas Simalingkar for the 2023/2024 academic year, totaling 277 students consisting of 10 classes. The sampling technique used purposive sampling and the sample used was class V-B, totaling 30 students. Data collection techniques use questionnaires and documentation. Data obtained from test results were analyzed through validity tests, reliability tests, normality tests, correlation coefficient tests, t tests, f tests and coefficient of determination tests. Based on the research results of the learning style correlation coefficient test where r_{count} is $0.865 \geq r_{table}$ is 0.361. and learning motivation r_{count} is $0.830 \geq r_{table}$ is 0.361. From the research results of the learning style t test where t_{count} was $9.123 \geq t_{table}$ of 2.048 and t_{test} of learning motivation t_{count} was $7.863 \geq t_{table}$ of 2.048. From the results of the study, the F_{count} of learning styles where f_{count} $83.234 \geq f_{table}$ 4.20 and F_{test} for learning motivation, f_{count} $61.832 \geq f_{table}$ 4.20. Thus H_a is accepted and H_o is rejected. From the results of the coefficient of determination, the R Square value of learning style is 0.748 and the R Square of learning motivation is 0.688. So H_a is accepted, namely that there is a significant influence between learning style and learning motivation simultaneously together on mathematics learning outcomes of 74.8% and 68.8% with the remainder influenced by other variables that have no influence.

Keywords: Numeracy Ability, STAD Learning Model.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan Negara. Anak-anak bangsa memerlukan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Pendidikan adalah proses yang dialami oleh setiap individu yang berlangsung sepanjang hayat. Dengan demikian, individu akan mampu mengembangkan potensi dan kemampuan yang memiliki

kepribadian yang cakap dan terampil.

Pendidikan juga menjadi aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin maju. Manusia yang berpendidikan dapat berfikir secara jernih dan akan bertindak secara efektif untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian pendidikan membantu proses pembentukan karakter setiap manusia agar terarah, bermanfaat memperoleh, dan menambah dan membagi ilmu atau wawasan yang diperoleh. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidika sangat penting dan menduduki posisi paling utama.

Pendidikan yang berkualitas sangat bergantung dengan proses belajar mengajar pada setiap disiplin ilmu, yang salah satunya disiplin ilmu mata pelajaran matematika. Matematika bukanlah pembelajaran yang asing, peran matematika dalam kehidupan sangat penting karena matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, dan sampai perguruan tinggi.

Pada pembelajaran matematika masih ada permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Seperti halnya dalam pembelajaran matematika beberapa guru masih menggunakan metode yang kurang bervariasi sehingga pembelajaran matematika kurang menarik dan kreatif bagi siswa. Siswa cenderung merasa bosan, belajar secara individu dengan metode yang dilakukan guru hanya bersifat ceramah dan penugasan. Sehingga hal tersebut bukan hanya mempengaruhi daya tarik siswa dan minat belajar siswa tetapi juga hasil belajar dan kemampuan numerasi siswa.

Kemampuan numerasi merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat dari kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa pada setiap pembelajaran. Pada proses belajar mengajar mempengaruhi hasil belajar siswa yang nantinya tidak tuntas, di bawah KKM dan nilai yang memenuhi KKM.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, sebagian peserta didik kelas IV SD Negeri 174563 Lumbansewa untuk pelajaran matematika masih kurang diminati, hal ini terbukti pada hasil belajar peserta didik masih rendah tiap semester khususnya pada pembelajaran bangun datar. Dimana peserta didik masih sulit dalam mengenal dan membedakan gambar dari bentuk bangun datar dan pada saat mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dari gambar yang sudah disediakan masih sulit, atau bisa dikatakan siswa masih belum maksimal dalam berfikir kritis untuk menyelesaikan masalah yang terdapat pada materi pembelajaran. Dengan keadaan demikian para peserta didik menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami sehingga tidak sedikit siswa yang takut terhadap pembelajaran matematika dan kurangnya semangat siswa mengakibatkan hasil belajar siswa terhadap kemampuan numerasi rendah.

Selain itu proses pembelajaran masih menggunakan sistem belajar yang berpusat pada guru (*teacher centere*) dengan menggunakan model pembelajaran yang belum bervariasi, metode ceramah dan pendekatan yang dipakai masih tekstual semua itu harus berubah dan diikuti guru yang bertanggungjawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Salah satu perubahan tersebut adalah orientasi pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat kepada siswa (*student centered*). Semua perubahan itu dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dalam segi proses maupun pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Kemampuan Numerasi

Anggraini & Setianingsih (2022:839) mengemukakan bahwa kemampuan numerasi adalah kemampuan menginterpretasikan pemahaman dan penerapan konsep matematis dalam memahami keadaan sekitar, mengembangkan diri serta menyelesaikan atau memecahkan masalah dengan cakupan yang luas dalam kehidupan sehari-hari. Adapun menurut Mariamah

(2022:42) bahwa kemampuan numerasi merupakan kemampuan dalam menggunakan berbagai macam angka dan symbol yang terikat dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah sehari-hari, dan kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya).

2. Kemampuan Numerasi

Adapun beberapa indikator kemampuan numerasi menurut beberapa sumber, menurut Tim Gerakan Literasi Numerasi (2017:50) indikator kemampuan numerasi ada tiga, Menggunakan berbagai macam angka atau symbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya). Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Indikator Kemampuan Numerasi oleh Purwasih, Sari & Agustina Menjawab pertanyaan dengan konteks yang diketahui dan semua informasi yang relevan. Mengumpulkan informasi dan melakukan cara-cara penyelesaian yang sesuai dengan perintah yang jelas. Menginterpretasikan, mengenali situasi, dan menggunakan rumus dalam menyelesaikan masalah. Melaksanakan prosedur dengan baik dan memilih serta menerapkan strategi pemecahan masalah yang sederhana. Menginterpretasikan serta menginterpretasikan situasi. Bekerja secara efektif dengan model dalam situasi konkret yang kompleks dan mempresentasikan informasi yang berbeda serta menghubungkannya dengan situasi nyata. Bekerja dengan model untuk situasi yang kompleks dan memilih serta menerapkan strategi dalam memecahkan masalah yang rumit. Membuat generalisasi dan menggunakan penalaran matematika dalam menyelesaikan masalah serta mengomunikasikannya.

3. Pengertian Model Pembelajaran

Mills ((2015: 64) berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau kelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu". Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Menurut Suprijono (2015:65) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran sesuatu yang dilakukan oleh siswa dari pendidikan untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (program dan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok dan atau komunitas) yang berinteraksi edukatif anatar satu dengan lainnya.

A. Pengertian Model Pembelajaran STAD

Menurut Kurniasih dan Sani (2016:22) pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Selanjutnya dikemukakan oleh Trianto (2020:43) STAD juga merupakan salah satu model pembelajaran yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Chirs, dkk, (2021:3) menyatakan bahwa model pembelajaran STAD merupakan pendekatan cooperative learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Hal yang sama dikemukakan oleh Slavin (Yusron 2015:144) model pembelajaran tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang

siswa secara heterogen.

a. Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD

Langkah –langkah model pembelajaran STAD menurut Kurniasih dan Sain (2016:22-23) dapat dilaksanakan dengan cara berikut ini. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, Pada tahap ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa, Guru menyajikan informasi kepada siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 3-5 peserta didik, Menyajikan informasi, Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok belajar dan menjelaskan segala hal tentang materi yang akan diajarkan, dan menjelaskan model pembelajaran yang dilaksanakan, Guru memberi tugas kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok, Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas atau soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti, Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis peserta didik tidak boleh saling membantu, Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai, Guru memberikan evaluasi. Selanjutnya menurut Suprijono (2015:152) langkah – langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah. Membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin dan lain lain), Guru menyajikan pelajaran, Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti, Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, Memberi evaluasi, Kesimpulan. Langkah- langkah model pembelajaran tipe STAD menurut Istrani (2016:20) adalah: Membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih dari 4 orang secara heterogen, Guru menyajikan pelajaran, Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok, Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis tidak saling membantu, Memberi evaluasi, Kesimpulan

b. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran STAD

Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Kurniasih dan Sani (2016:23) yaitu. Karena dalam kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkatkan kecakapan individunya, Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok), Dengan kelompok yang ada, siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya, Mengajarkan dan menghargai orang lain dan saling percaya, Dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.

Menurut Istrani (2016:20) mengemukakan kelebihan dari tipe STAD adalah, Arah pelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang dipelajari, Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi siswa tidak cepat bosan sebab mendapat teman baru dalam pembelajaran, Pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai, Meningkatkan kerja sama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok, Dengan adanya pertanyaan model kuis akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar, sebab guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, dan sebelum kesimpulan diambil guru terlebih dahulu melakukan evaluasi pembelajaran. Menurut Shoimin (2016:189) mengemukakan kelebihan tipe STAD adalah sebagai berikut. Siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, Siswa aktif

membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat, Meningkatkan kecakapan individu, Meningkatkan kecakapan kelompok, Tidak bersifat kompetitif, Tidak memiliki rasa dendam.

4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, maka penelitian mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan anatar model pembelajaran STAD terhadap kemampuan numerasi siswa pada materi “Bangun Datar” pada pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 174563 Lumbansewa Tahun Pembelajaran 2023/2024. Ho: Tidak terpadat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran STAD terhadap kemampuan numerasi siswa kelas IV SD Negeri 174563 Lumbansewa 2023/2024. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran STAD terhadap kemampuan numerasi siswa kelas IV SD Negeri 174563 Lumbansewa 2023/2024.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digubakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/static, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diiterapkan.

a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah kelas – V pada SD Negeri 173600, SD Negeri 173602 Hutagurgur, SD Negeri 173625 Aekhunsim, SD Negeri 174563 Lumabansewa, SD Negeri 173605 Rianiate sebanyak 94 siswa.

b. Sampel

Sampel yang digunakan adalah kelas IV yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tersebut, peneliti membagikan soal tes pilihan berganda materi bangun datar kepada siswa sebanyak 20 butir soal tanpa memberikan perlakuan. Kemudian. Penulis memberikan perlakuan dengan model kooperatif tipe STAD terhadap siswa dan membagikan soal test pilihan berganda sebanyak 20 butir soal. Selanjutnya, penulis membagikan angkat yang telah dibuat sebanyak 10 pertanyaan agar diisi oleh setiap siswa.

3. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kebenaran pada seluruh pernyataan dalam instrumen dengan cara mengkorelasikan skor tiap pertanyaan dengan skor totalnya. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi Product Moment.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui kesesuaian atau Pengujian Cronbach Alpha digunakan untuk menguji tingkat keandalan (reliability) dari masing-masing angket variabel.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Analisis Statistik denga bantuan SPSS. Data analisis yang digunakan adalah teknik analisis Statistik Deskriptif dan teknik analisis Statistik Inferensial.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Uji koefisien korelasi, uji normalitas, uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 174563 Lumbansewa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan numerasi siswa.

1. Uji Validitas

Hasil uji validitas dari 50 kisi-kisi soal terdapat 25 soal yang valid. Penentuan valid tidak valid suatu kisi-kisi soal adalah berdasarkan r_{tabel} . Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka soal dinyatakan valid. Tetapi apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka soal tidak valid. Dimana dalam penelitian ini jumlah sampel adalah sebanyak 31 responden (siswa) sehingga r_{tabel} dengan $n=31$ adalah 0.355.

2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reabilitas soal yang telah dilakukan indeks reliabilitas instrument soal mencapai 0.845 berada pada kategori sangat tinggi dan hasil uji reabilitas angket yang telah dilakukan indeks reliabilitas instrument angket mencapai 0.754 berada pada kategori tinggi..

3. Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
MODEL PEMBELAJARAN	.140	31	.128	.961	31	.310
KEMAMPUAN NUMERASI	.146	31	.092	.922	31	.027

1. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa

Tabel 2 Hasil Pengujian Korelasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Numerasi

Correlations			
		model pembelajaran	kemampuan numerasi
model pembelajaran	Pearson Correlation	1	.806**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	31	31
kemampuan numerasi	Pearson Correlation	.806**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien korelasi model pembelajaran r_{hitung} $0.806 \geq r_{\text{tabel}}$ 0.355. dengan taraf signifikan 0.000 dengan jumlah responden (N) 31 siswa. Dengan interpretasi nilai r korelasi model pembelajaran yang diperoleh terletak pada rentang nilai r 0.800 – 1.000. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa memiliki pengaruh yang sangat kuat.

Tabel 3 Uji Statistik Model Pembelajaran Terhadap Kemampuan Numerasi

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41.278	3.874		10.656	.000
Kemampuan Numerasi	.378	.052	.806	7.321	.000

a. Dependent Variable: Model Pembelajaran

Berdasarkan tabel diatas terdapat nilai $t_{hitung} 7.321 \geq t_{tabel} 2.045$ dan berdasarkan nilai signifikan yang diperoleh $0.000 \leq 0.05$. Maka H_a di terima yaitu Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika. yaitu Terdapat pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri 174563 Lumbansewa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Pada kelas IV dengan materi pembelajaran matematika dengan topik pembelajaran sifat-sifat bangun datar tahun pembelajaran 2023/2024 diperoleh nilai rata-rata pretest 59,74 dengan kategori kurang.
- Dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran matematika dengan topik pembelajaran sifat-sifat bangun datar tahun pembelajaran 2023/2024 diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,45 dengan kategori baik.
- Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini “Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan numerasi siswa matematika materi bangun datar kelas IV SD Negeri 174563 Lumbansewa Tahun Pembelajaran 2023/2024?” Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% (0.05). Pada uji hipotesis yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dimana hasilnya $7.321 \geq 2.045$ dengan taraf signifikan ($\alpha = 0.05$) dengan ini dapat dibuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu ada pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 174563 Lumbansewa. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat efektif digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrieni. Putri. 2018. *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelompok Kecil Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe PISA. Prosiding Seminar Proposal Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahamad Dahlan*. 472-481
- Anggraini & Setianingsih 2022. *Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar “Pendas”* Vol. 8, No. 1
- Baharuddin, Sukmawati & Wahyuni 2022. *Deskripsi Kemampuan Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Operari Pecahan “Pedadogy”* Vol.6, No. 2
- Gagne. (2016) *Teori Belajar Robert Mills Gagne Dan Penerapan Dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal MathEdu. Vol.4 No.3
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Puataka Ilmu Grup
- Istrani. (2020). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan:Media Persada
- Kemendikbud 2020. *AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian, Pengembangan Dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kurniasih & Sani. (2016). *model pembelajaran*. Jurnal Pendidikan. Vol.2 No.2, 22 Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk meningkatkan Profesionalisme.
- Mariamah, S., Suciati, S & Hendrawan, H. (2021). Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Jenis kelamin. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 17-19
- Mellinia, S., Ramadhani, E., & Kuswidyanarko, A. (2022). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Bangun Datar Kelas Iv. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 980. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i4.9015>
- Mulyani, I. (2019). Penerapan Model Belajar CTL Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi

- IPA di SDN Cijangkar 2. *Jurnal Perseda*, 2(2), 32–46.
- Purwarsih, Ratni. Sari, Novi Rahma, Sopia 2018. *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Dan Mthematocal Habits Of Mind Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar*. *Jurnal Numeracy*. 05 (01): 66-67
- Robert E Slavin. (2016). *cooperatife learning*. Book, 348.
- Ruseffendi. (2013). *Pengajaran Matematika Modern*. Bandung. Tarsito
- Sunal & Hans (2015). *Pengaruh Penerapan Metode STAD Terhadap Hasil Belajar*. *Jurnal Pendidikan*. Vol. VII. No. 2, 12
- Suprijono. (2015). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Menggunakan Model STAD dan NHT*. *Jurnal Of Educational Science and Technologi*. 1(3).152
- Slavin Robert.E. (2020). *Cooperative Learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media. https://serupa.id/modelpembelajaranstad/https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/11980/3/T1_292010071_BAB%20II.pdf
- Shoimin. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Setiawati, R., Aminudin, M., & Basir, M. A. (2023). Analisis Literasi Numerasi Peserta Didik dalam Menyelesaikan Masalah Uncertainty and Data. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.3.2.123-133>
- Sugiyono. (2020). *Meode Penelitian Kuantitatif Kualititatif dan R & D* (Sutopo (Ed.); 3rd ed.).
- Sumarni, E. T. (2020). *Model Kooperatif Tipe STAD pada Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. 4, 1309–1319.
- Suprijono, Agus (2015). *Coperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda*. Vol.4. No. 1
- Tim GLN. 2017. *Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi Siswa “Jurnal Sinentik”*. Vol.4, No. 2
- Wati, R. K., & Nurcahyo, A. (2023). Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1689–1699. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2380>
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>
- Zahro, dkk. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Devision (STAD) dan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(2), 196-205.